

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA KEPADA ANAK
REMAJA TERHADAP DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF
PENGUNAAN *SMARTPHONE* DI DUSUN PORI DESA RITE
KECAMATAN AMBALAWI KABUPATEN BIMA NTB**



Oleh:

NINING ERNAWATI
NIM. 716130041

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

SKRIPSI

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA
TERHADAP DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF PENGGUNAAN
SMARTPHONE DI DUSUN PORI DESA RITE KECAMATAN
AMBALAWI KABUPATEN BIMA NTB**

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI SEBAGIAN PERSYARATAN
MENJADI SARJANA SOSIAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA
TERHADAP DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF PENGGUNAAN
SMARTPHONE DI DUSUN PORI DESA RITE KECAMATAN
AMBALAWI KABUPATEN BIMA NTB**

Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan dihadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada program studi komunikasi dan penyiaran islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Ahmad Herwan Syafi'i, Lc, M.Pd
NIDN. 0801127803

Pembimbing II

Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

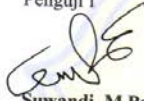
Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Orang Tua Kepada Anak Remaja Terhadap Dampak Negatif Dan Positif Penggunaan *Smartphone* Di Dusun Pori Desa Rite Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima NTB
Nama Mahasiswan : Nining Ernawati
NIM : 716130041

Telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Tanggal 08 Agustus 2020 dan Dinyatakan Diterima

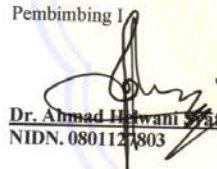
Penguji I


Suwandi, M.Pd.
NIDN. 814067001

Penguji II


Ishanan, M.Sos
NIDN. 0811129101


Pembimbing I


Dr. Ahmad H. Wani, Lc., M.Pd
NIDN. 0801127803

Pembimbing II


Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nining Ernawati

NIM : 716130041

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Agama Islam

Institusi : Universitas Muhammadiyah Mataram

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Komunikasi Persuasif Orang Tua Kepada Anak Remaja Terhadap Dampak Negatif dan Positif Penggunaan Smartphone di Desa Dusun Pori Desa Rite Kec.Ambalawi Kab.Bima NTB” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila ia belakangan hari ternyata karya tulis ini tidak asli saya siap dianulir keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 28 Agustus 20

Menyatakan



NINING ERNAWATI
NIM. 716130041



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website: <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail: upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Erpaniati
NIM : 716130041
Tempat/Tgl Lahir : Rite, 04-04-1998
Program Studi : KPI
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082 359 362 882 / niningerpaniati@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA KERADA BAK PEMAJA TERHADAP DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF PENGGUNAAN SMARTPHONE DI DESA PARI DESA RITE KECAMATAN AMBALAWI KABUPATEN BIMA NTB

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27 Agustus 2020

Penulis

Nining Erpaniati
NIM. 716130041

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MIRING ERPAWATI
NIM : 76130041
Tempat/Tgl Lahir : RITE, 04. 04 - 1998
Program Studi : KPI
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 082 359 362 882 / miringporiawa@gmail.com
Judul Penelitian : -

KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA TERHADAP
DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF PENGGUNAAN SMARTPHONE DI DESA
PORI DESA RITE KEC. AMBALAWU KAB. BIMA NTB

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 49/20

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.


Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 27 Agustus 2020

Penulis


MIRING ERPAWATI
NIM. 76130041

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904

The logo of Universitas Muhammadiyah Mataram is a yellow shield with a blue border. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, a blue banner with white text, and a blue hand holding a yellow torch. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in blue at the top, and 'MATARAM' is written in blue at the bottom.

MOTTO

**JAWABAN SEBUAH KEBERHASILAN
ADALAH TERUS BELAJAR DAN TAK
KENAL PUTUS ASA**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Sujud syukur saya sebagai ungkapan bahagia, atas rahmat, cinta serta kasih sayang-Mu telah memberi hamba kekuatan, serta membekali hamba dengan ilmu, dan atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan kepada hamba akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada keharibaan Nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi Wasalam*. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita.

Karya tulis ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, kepada ibu tercinta Hendrawati dan ayah tercinta, syukur tak henti-hentinya mendukungku baik moril maupun materil serta memberikan do'a dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Untuk saudara/i saya yang juga tak henti-hentinya memberikan semangat untuk tetap menyelesaikan karya tulis ini.
3. Untuk dosen-dosen KPI yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya selama saya mengikuti pendidikan di Fakultas Agama Islam
4. Terkhusus untuk kedua dosen pembimbing saya Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I dan Bapak Dr. Ahmad Helwani Syafi'i, Lc, M.Pd yang telah meluangkan waktu, perhatian dan kesabaran dalam membimbing pembuatan skripsi.

5. Dan juga untuk tema-teman seperjuangan dari titik awal sampai sekarang Mbak Fattimatus Zahra, Wulandari, Nindiya Halimah, Ika Fauziah, Bq. Eliza Suryani, Novita Handayani, Naula Fatayatul Ulya, Mustafa Saban, Hatta Abdul Karim, M. Hendriyono Susanto, Idris Sodiqin, beserta teman-teman yang lain yang belum saya sebutkan namanya satu persatu.



KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Universitas Muhammadiyah Mataram. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Dalam menyusun skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Arsyad Abdul Gan, Mpd. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga peneliti dapat mengikuti kuliah dengan baik.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Endang Rahmawati M.Kom.I. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sekaligus sebagai Dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Helwani Syafi'i Lc, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung penuh hingga peneliti bisa sampai pada tahap akhir sekarang ini.

Diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak, dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Mataram, 11 Agustus 2020

Penyusun



ABSTRAK

KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA TERHADAP DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DI DUSUN PORI DESA RITE KECAMATAN AMBALAWI KABUPATEN BIMA NTB

Oleh:
Nining Ernawati

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja dampak negatif dan positif yang dialami oleh remaja Dusun Pori Desa Rite dari penggunaan *smartphone* dan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan oleh orang tua terhadap dampak negatif dan positif dari penggunaan *smartphone*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif lapangan, yang mengambil lokasi di Dusun Pori Desa Rite Kec. Ambalawi Kab.Bima NTB. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. wawancara dilakukan terhadap 20 orang remaja yang usianya 15-19 tahun, serta orang tua dari masing-masing remaja.

Hasil menunjukkan bahwa 40% anak remaja di Dusun Pori Desa Rite mengalami dampak negatif akibat menggunakan/ bermain *smartphone* berlebihan, diantara dampak negatifnya yaitu Munculnya sikap cuek dan kurang berempati dengan keadaan sekitar, Mata mengalami kerusakan sehingga terjadi mata minus, bengkak, dan sering berair, mengalami gaming disorder/ kecanduan game, terjadinya kurang interaksi sosial di kehidupan nyata, Terjadinya nomophobia, yaitu merasa cemas apabila *smartphone* tidak ada di genggamannya, mengalami malas belajar di rumah, Sering menunda pekerjaan, Telat bangun pagi. Kemudian dampak positif yang remaja alami dari penggunaan *smartphone* ialah dapat mempermudah pekerjaan, dapat mejalin komunikasi secara mendunia, mempermudah belajar mengajar, dapat sebagai alat atau media hiburan saat mengalami stress, dan dapat sebagai penunjuk tempat atau tujuan penggunaannya. Komunikasi persuasive yang digunakan oleh orang tua kepada anak remajanya yaitu dengan cara beberapa tahapan yaitu, tahapan pengertian, tahapan pengaruh, dan tahapan perhatian, dimana cara ini/ tahapan komunikasi persuasife ini dominan digunakan oleh beberapa orang tua kepada anak remajanya dalam mempergunakan *smartphone* dengan cara yang baik.

KATA KUNCI: Komunikasi Persuasif, Dampak negatif & Positif, Remaja, Orang Tua



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENJELAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR KEASLIAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
LEMBAR BEBAS PLAGIASI	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
PEDOMAN TRANSILTERASI.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kajian Teori.....	12
2.2.1 Pengertian Komunikasi	12
2.2.2 Pengertian Komunikasi Persuasif.....	12
2.2.3 Model-Model Komunikasi Persuasif.....	13
2.2.4 tahapan-Tahapan Komunikasi Persuasif	17
2.2.5 Pengertian Orang Tua.....	18

2.2.6 Peran Orang Tua	19
2.2.7 Pengertian Remaja	20
2.2.8 Ciri-Ciri Masa Remaja	20
2.2.9 Karakteristik Umum Perkembangan Remaja.....	22
2.2.10 Pengertian <i>Smartphone</i>	24
2.2.11 Sejarah Singkat <i>Smartphone</i>	24
2.2.12 Dampak Positif <i>Smartphone</i>	25
2.2.13 Dampak Negatif <i>Smartphone</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Subyek, Obek dan Lokasi Penelitian	32
3.3 Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4.1 Penelitian Lapangan	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Paparan Data Lokasi Penelitian.....	38
4.1.1 Profil Desa Rite.....	38
4.1.2 Profil Dusun Pori	39
4.1.3 Deskripsi Lokasi Penelitian	39
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
4.2.1 Dampak Negatif Yang Dialami Oleh Remaja	52
4.2.2 Komunikasi Persuasif Yang Digunakan Oleh Orang Tua	58
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR SINGKATAN

NTB	Nusa Tenggara Barat hal. 5
IAIN	Institut Agama Islam Negeri hal. 8
SMP	Sekolah Menengah Pertama hal. 32
SMA	Sekolah Menengah Atas hal. 3
WA	WhatsApp hal. 34
FB	Facebook hal. 31
HP	Handphone hal. 32
BBM	BlackBerry Messenger hal. 3
LP	Lembaga Pemasyarakatan hal.10
IBM	International Business Machines Corporation hal.25
RW	Rukun Warga hal. 39
RT	Rukun Tetangga hal.39



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
1	Peta Desa Rite	38
2	Hp Samsung Mobile	41
3	Samsung GT 3309	41
4	Nokia 5310 Expres music	42
5	Nokia 7610	42
6	Nokia 1280	43
7	Sony Ericson	43
8	Mito	44

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Tinjauan Pustaka	8
2	Penggunaan Smartphone Oleh Remaja	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Peta wilayah Desa Rite kecamatan Amabalwi
2	Gambar/ Foto aktivitas remaja laki-laki menggunakan smartphone
3	Gambar/ foto wawancara dengan orang tua remaja
4	Gambar/ foto wawancara dengan remaja putri
5	Gambar/ foto aktivitas remaja putri menggunakan smartphone
6	Gambar/ Foto suasana ditempat wifi
7	Gambar/ foto wifi di lembaga pendidikan SMP dan SMA Muhammadiyah
8	Gambar/ foto keadaan Dusun Pori
9	Lembar hasil wawancara
10	Lembar hasil observasi

PEDOMAN TRANSILTERASI

Arab	Indonesia	Arab	Indoneia
ا	‘	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	‘
ث	th	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dh	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sh	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Untuk menunjukan bunyi hidup (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*marcon*) di atas huruf, seperti *a>*, *i>*, dan *u>* (ا, ي, dan و). Bunyi dobel (*diphthong*) Arab ditranliterasikan dengan menggabung dua huruf “*ay*” ad “*aw*”, seperti *layyinah*, *lawwamah*. Kata yang berakhiran *ta>marbu>t}ah* dan berfungsi sebagai *s}ifah (modifier)* atau *mudafilayh* ditransliterasikan dengan “*ah*”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mud}af* ditransliterasikan dengan “*at*”.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Komunikasi adalah suatu aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun hubungannya dengan manusia lain. Dikatakan aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia, karena komunikasi menjadi alat yang digunakan dalam berinteraksi satu sama lain termasuk antara orang tua dan anak remajanya.

Komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia bukan saja komunikasi dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan atau buah pikiran saja, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengajak atau mempengaruhi orang lain. Secara umum, fenomena komunikasi memiliki relevansi yang teramat kuat bagi keberlangsungan dan lestariannya sistem kehidupan. Tanpa komunikasi maka kebekuan, tidak mungkin dapat dihindarkan.¹

Dari perspektif agama kita bisa mengetahui dan menjawab bahwa Tuhan-lah yang mengajari kita berkomunikasi, dengan menggunakan akal dan kemampuan berbahasa yang dianugerahkan-Nya kepada kita². Allah SWT berfirman :

الرَّحْمٰنُ ﴿١﴾ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴿٢﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾³

Artinya: “Allah yang maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur’an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”

¹ Kathleen Liwidjaja Kuantaraf, *Komunikasi Keluarga*, Indonesia Publishing House: Indonesia, 2003, hlm. 1

² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016, hlm.3

³ Q.s Ar-Rahman 55: 1-4

Sedemikian pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia maka diciptakanlah berbagai alat teknologi, salah satunya adalah *smartphone* untuk mempermudah dalam menjalin komunikasi walaupun dalam keadaan jarak jauh sekalipun.

Perubahan teknologi tidak dapat disangkal lagi, perkembangan teknologi dari tahun ketahun semakin meningkat. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan, salah satunya adalah *smartphone*, kini sudah menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat moderen, tidak hanya sekedar menjadi alat komunikasi saja, tetapi juga sebagai sarana untuk mengetahui berbagai informasi dan pengetahuan. Selain itu, ia juga menjadi sarana hiburan. Oleh karena itu tak mengherankan bila banyak yang asyik menggunakan *smart phone* dalam berbagai situasi dan keadaan.

Kemajuan teknologi membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang dan memberikan dampak yang begitu besar, baik itu dampak yang negatif maupun positif. Beberapa dampak positif dari menggunakan *smartphone* selain untuk memudahkan komunikasi, sebagai sarana hiburan dan mendapatkan informasi, dapat pula memudahkan mencari tempat dan tujuan, memudahkan pekerjaan dengan online. Disisi lain dampak negatif dari penggunaan *smartphone* anak lebih memilih duduk diam didepan *smartphone* dan menikmati dunia yang ada didalamnya. Kesehatan terganggu terutama otak, dan psikologi. Selain itu terlalu lama menghabiskan waktu di depan *smartphone* dapat berpengaruh buruk bagi kemampuan sosialisasinya. Anak menjadi tidak tertarik bermain bersama temannya karena lebih tertarik bermain dengan *smartphone* nya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Fahdian Rahmandani dkk di SMA Negeri 9 Malang melalui angket 49 peserta didik menggunakan *smartphonenya* selama lebih dari 7 jam dan aplikasi yang biasa diakses oleh peserta didik SMAN 9 Malang yaitu media sosial seperti: Line, WhatsApp, Instagram, BBM⁴.

Saat ini pengguna *smartphone* tidak hanya berasal dari kalangan orang dewasa saja, tetapi dari kalangan anak-anak sampai remaja. Secara umum penetrasi *smartphone* terhadap jumlah penduduk Indonesia tergolong cukup besar sekitar seperempat dari populasi. Berdasarkan data *statista*, pengguna *smart phone* di proyeksikan baru mencapai 28% dari total penduduk Indonesia pada tahun 2019, naik 2 % dari tahun sebelumnya⁵.

Dari data diatas remaja terlibat aktif dalam penggunaan *smartphone* dalam kegiatan yang dilakukan setiap harinya, termasuk berselancar di dunia internet, dari segmen umur ternyata dari usia 15-19 tahun mempunyai penetrasi lebih tinggi dalam berselancar di dunia internet hingga mencapai 91%⁶. Dari data secara umum yang ada menunjukkan bahwa anak remaja terlibat aktif menggunakan *smart phone* sehingga angka penetrasi yang berselancar di dunia internet didominasi oleh usia remaja.

Desa Rite Kecamatan Ambalawi Dusun Pori Kabupaten Bima adalah salah satu desa yang baru 4 tahun terakhir disentuh oleh jaringan internet, sehingga pola-pola kehidupan masyarakat dari semula yang tertutup dalam masyarakat

⁴ Fahdian Rahmandani Dkk, *Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Malang*, Journal Civic Hukum: FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, 2018, hlm 27

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/05/penetrasi-smartphone-terhadap-jumlah-penduduk-indonesia-diakses04/10/2019jam11.38>

⁶ <https://m.detik.com/inet/telecommunication/d-4551389/pengguna-internet-indonesia-didominasi-milenial-diakses04/10/2019jam12.25>

tradisional menjadi perilaku yang terbuka (masyarakat moderen). Adanya jaringan internet tersebut hampir semua anak remaja menggunakan *smart phone* dalam setiap aktifitasnya. Layaknya seperti anak-anak lain, anak remaja di desa tersebut tidak mau ketinggalan akan kemajuan teknologi yang ada. Sehingga banyak diantara mereka yang sudah menggunakan *smartphone*.

Kehadiran *smartphone* membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan anak remaja, sehingga mereka sendiri tanpa sadar terkena dampak negatif dari penggunaan *smartphone* dan terbawa arus akan kecanggihan *smartphone* atau teknologi yang ada. Anak remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka dengan bermain *smartphone* yang mereka anggap lebih bisa menghibur diri mereka dari pada menghabiskan waktu untuk kegiatan yang lainnya.

Kita mengetahui bahwa memang sifat dan perilaku anak remaja yaitu suka mencoba akan hal-hal baru dan memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, karena remaja masa kini berbeda dengan remaja masa dulu. Sudah pasti betapa sulitnya orang tua sekarang menghadapi remaja yang sungguh berbeda dengan remaja zaman dulu. Zama sekarang ini merupakan era digital, semua remaja gila akan digital termasuk *smartphone*. Dalam kondisi seperti ini komunikasi orang tua berperan sangat penting, orang tua harus menyampaikan informasi yang tepat agar remaja tidak salah menafsirkanya.

Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke kedewasaan, terutama dalam masa perkembangan, tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu remaja dalam menjalani kehidupan. Dalam

memberikan bimbingan dan pengarahan pada remaja akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Hubungan orang tua dan anak remaja serta peran orang tua dalam perkembangan anak remaja sampai dewasa sangatlah penting. mereka menginginkan orang tua yang menaruh perhatian dan siap membantu apabila anak remaja membutuhkan bantuan serta mendengarkan dan berusaha mengerti sebagai anak remaja. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang efektif dari orang tua terhadap anak remaja dalam mencegah terjadinya dampak negatif dari penggunaan *smartphone*,

Hal inilah yang kurang diperhatikan oleh sebagian orang tua, sehingga mengakibatkan anak remaja merasa nyaman dengan kegiatan mereka dalam bermain *smartphone*. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya menjadi salah satu alasan mengapa anak remaja lebih banyak terkena dampak negatif dari penggunaan *smartphone*.

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi orang tua kepada anak remaja dalam mencegah terjadinya dampak negatif penggunaan *smartphone* dan juga ingin mengetahui dampak negatif apa saja yang dialami oleh remaja yang berada di Desa Rite Dusun Pori Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima NTB. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul KOMUNIKASI PERSUASIF ORANG TUA KEPADA ANAK REMAJA TERHADAP DAMPAK NEGATIF DAN POSITIF PENGGUNAAN *SMARTPHONE* DI DUSUN PORI DESA RITE KECAMATAN AMBALAWI KABUPATEN BIMA NTB

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa dampak negatif dan dampak positif yang dialami oleh anak remaja di Dusun Pori Desa Rite dari penggunaan *smartphone* ?
2. Bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan oleh orang tua kepada anak remaja terhadap dampak negatif dan positif dari penggunaan *smartphone* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa dampak negatif dan dampak positif yang dialami oleh remaja dari penggunaan *smartphone*.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif yang digunakan oleh orang tua kepada anak remaja terhadap dampak negatif dan positif penggunaan *smart phone*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu komunikasi khususnya.
2. Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa dan siapapun yang mengadakan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.
3. Sebagai pengetahuan tambahan bagi penulis untuk masa depan.

b. Secara Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua di Desa Rite Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima dalam upaya mencegah terjadinya dampak negatif penggunaan *smart phone* melalui pola komunikasi yang efektif.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan penelusuran terhadap studi atau karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi, repitasi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan⁷.

Peneliti : Nining Ernawati

Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Orang Tua Kepada Anak Remaja Terhadap Dampak Negatif Dan Positif Penggunaan *Smartphone* Di Dusun Pori Desa Rite Kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima Ntb

Tabel. 1 Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul	Lokasi	Metode Penelitian	Tujuan	Perbedaan penelitian
1.	Yusuf Fauzan Rangkuti	Implementasi Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus Ikatan Remaja Masjid Al-Huda (Irmah) Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama di Kelurahan Sudirejo II	Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota	Kualitatif Deskriptif	Untuk Mendapatkan Gambaran Nyata Mengenai Pelaksanaan Komunikasi Pesuasif Oleh Ketua IRMAH Dalam Meningkatkan	Subjek, Objek, Permasalahan Penelitian, Tujuan Dan Lokasi Penelitian

⁷ Andi Prastomo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Prespektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz: Jogjakarta, 2012, hlm. 20

		Kecamatan Medan Kota			kan Pengalaman Agama Terhadap Anggotanya	
2.	Yosef Kaprino Patro	Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Gadget		Kualitatif Moetode Studi Kasus	1.Mengetahui Sejauh Mana Pemahaman Orang Tua Terhadap Pemanfaatan Gadget Yang Tepat Pada Anak, 2. Untuk Mengetahui Cara Orang Tua Memberikan Pemahaman Kepada Anak Tentang Penggunaan Gadget Yang Tepat Dan Bijaksana 3.Mengetahui Hambatan Yang Dialami Oleh Orang Tua Dalam	Metode Penelitian, Objek, Subjek, Tujuan Penelitian, Tempat Penelitian

					<p>Memberikan Penjelasan Pada Anak Tentang Pemanfaatan Gadget Sehingga Anak Terhindar Dari Dampak Negatif Gadget Tersebut</p> <p>4. Mengetahui Usaha-Usaha Yang Dilakukan Orang Tua Untuk Mencegah Dampak Negatif Gadget Kearifan Yang Salah Oleh Anak.</p>	
3.	Edo Endrika Putra	Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Masyarakat	Lembaga Masyarakat (Lp) Kelas Ii B Pekanbaru	Deskriptif Kualitatif	Mengetahui Strategi Komunikasi Persuasif Petugas Dalam Pembinaan Narapidan	Subjek, Objek, Permasalahan Penelitian, Tujuan Dan Lokasi Penelitian

		an (LP) Kelas II B Pekanbaru			a Anak Di Lembaga Pemasyratan (LP) Kelas II B Pekanbaru	
4.	Nurhayani	Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Makassar	Kuantitatif	Untuk Mengetahui Pengaruh Penerapan Komunikasi Persuasif terhadap Kinerja Pegawai dan mengetahui Faktor Penghambat dan pendukung Penerapan Komunikasi Persuasif Terhadap Kinerja Pegawai.	Metode Penelitian, Tujuan Penelitian, Tempat Penelitian, Objek, dan subjek Penelitian
5.	Dwi Chandra Pranata	Komunikasi Persuasif Prof. Dr. Imam Suprayogo	UIN Malang	Kualitatif Naratif	Untuk Mengetahui Komunikasi Persuasif Yang selama ini dilakukan oleh toko	Tujuan Penelitian, Subjek, Objek, Tempat Penelitian, Metode Penelitian

					yang menjadi sosok Pimpinan Dalam Proses Perubahan UIN Malang	
--	--	--	--	--	---	--

2.2 KAJIAN TEORI

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian suatu pesan oleh komunikator kepada komunikan baik itu secara verbal maupun secara non verbal, baik melalui media maupun secara tatap muka (*face to face*). Komunikasi dilakukan agar menimbulkan efek yang diharapkan⁸. Dalam komunikasi, bahasa dinamakan pesan (*massage*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pesan atau pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampain pesan oleh komunikator pada komunikan⁹.

2.2.2 Pengertian Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif terdiri dari dua kata yaitu komunikasi dan persuasif. Persuasif berasal dari bahasa latin, *persuasio* yang berarti *induce* (memberanikan), *Conviction* (meyakinkan), dan *belief* (kepercayaan). Persuasi diartikan sebagai tindakan atau perilaku untuk mempersuasi atau

⁸ S. Djuarsa Senjaja, *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka: jakarta, 1994, hlm. 24

⁹ Baiq. Erica Yunia Rizki, *Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanngulangi Kenakalan Remaja di Dusun Temas Desa Narmada Kec. Narmada Lombok Barat*, Skripsi: IAIN Mataram, 2013, hlm.8.

mencari faktor-faktor kekuatan untuk membujuk menghadirkan kepercayaan atau keunggulan argumen, imbauan, atau bukti-bukti kepada seorang dalam rangka meyakinkannya untuk melakukan atau memercayai sesuatu.¹⁰ Sementara itu persuasif dalam konteks komunikasi interpersonal adalah membujuk orang lain supaya berubah, baik dalam kepercayaan, sikap atau perilakunya.¹¹

2.2.3 Model - model Komunikasi Persuasif

a. Model Komunikasi Persuasif Menurut Mc. Guire

Dalam model ini, terdapat hubungan erat dalam proses komunikasi persuasive: antar tahapan persuasive dengan komponen- komponen komunikasi (sumber, pesan, saluran, penerima). Proses persuasive dibagi dalam lima tahapan yaitu:

1) Tahapan perhatian

Untuk menarik perhatian pendengar, komunikator harus mampu menyajikan pesan pertama kali pesan tersebut harus mengesankan dan membawa makna bagi sipenerima.

2) Tahapan pengertian

Hal- hal yang mudah dimengerti akan mudah pula tertanam dalam pikiran seseorang. Oleh sebab itu mengutarakan pesan harus diusahakan urainya mudah dimengerti.

¹⁰ Bambang Saiful Maarif, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010 h. 15

¹¹ Pawit M. Yusuf, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan perpustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 108

3) Tahapan pengaruh

Semakin banyak memberikan faedah akan membentuk sekumpulan kekuatan pengaruh dan menciptakan perubahan sikap atau opini baru.

4) Tahapan ingatan

Pada tahapan ingatan mengandung makna yang sangat besar, dimana uraian- uraian yang dianggap berguna akan diingat- ingat atau diresapkan atau uraian tersebut akan tinggal lama dalam ingatan seseorang.

5) Tahap tindakan

Tindakan yang dilakukan dapat dikatakan gejala jiwa yang menggambarkan bahwa individu untuk bertindak terhadap sesuatu obyek, seringkali keberhasilan komunikasi diukur dengan jelas melalui tindakan.¹²

b. Model Komunikasi Persuasif Menurut Hovland

Dalam Proses komunikasi, komunikator memberikan rangsangan melalui: karakteristik isi, karakteristik komunikator, karakteristik media, dan sifat situasi. Rangsangan ini mempunyai makna yang ditentukan oleh faktor predisposisi, yaitu batasan isi, batasan komunikator, batasan media dan batasan situasi. Seseorang menerima sesuatu yang didengarnya atau dilihatnya melalui perhatian, pemahaman dan penerimaan pendapat. Baik perubahan opini,

¹² M. Nasor, Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani Pustakamas: 2011,h. 30

perubahan persepsi, perubahan efeksi maupun perubahan tindakan yang dikehendaki.¹³

c. Model Komunikasi Persuasif Menurut Deddy Djamaludin Malik

Model persuasif ini juga terdapat beberapa variable, yaitu objek, persuasive, faktor-faktor motifasi dan faktor-faktor yang mungkin terwujud. Masing-masing variable ini akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Ia harus dibentuk melalui hubungan-hubungan yang dapat meningkatkan keuntungan. Hubungan-hubungan yang mungkin dilaksanakan mencakup lima macam argumen. Kelimanya cenderung membentuk hubungan antara faktor motivasi dengan obyek persuasi. Hubungan tersebut adalah hubungan kontigensi (kemungkinan), hubungan kategoris (penggolongan), hubungan persamaan (argumen perbandingan), hubungan aproval berdasarkan kesaksian dan hubungan yang tidak disengaja (hubungan yang merasa yang berasal dari konteks kebiasaan).¹⁴

Persuasi yang dilakukan dengan melakukan hubungan kemungkinan diambil dari pemikiran bahwa tanggapan yang benar terhadap obyek persuasi akan menghasilkan pemuasan kebutuhan, pencapaian tujuan atau ungkapan nilai. Mempergunakan hubungan kemungkinan untuk mempererat obyek persuasif dengan faktor motivasi.¹⁵

¹³ Ibid, h. 35

¹⁴ Ibid, h. 36

¹⁵ Ibid, h. 37

Adapula hubungan persamaan, yaitu suatu tindakan untuk menghubungkan obyek persuasif dengan obyek lainnya sehingga obyek akan memandang sesuatu itu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan. Hubungan lainnya adalah hubungan saling mendukung (hubungan aproval) dan hubungan konsidental. Hubungan proval adalah hubungan persetujuan yang melibatkan aspirasi dari obyek persuasif dengan satu sumber peristiwa, sementara itu hubungan kontekstual ialah suatu hubungan yang tidak dapat dibentuk dengan pembuktian dan penalaran, tetapi berkaitan dengan tujuan yang diinginkan.¹⁶

Terdapat pula hubungan kategoris, hubungan ini dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk melakukan penggolongan hubungan antara tujuan persuasif dengan faktor motivasi, alhasil obyek persuasif dapat menerima gagasan baru dalam rangka untuk meningkatkan gairah yang lebih produktif.¹⁷

d. Model Komunikasi Persuasif MSCR

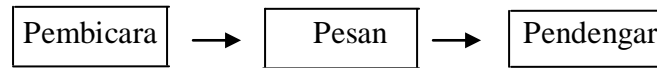
Model yang pernah dianjurkan oleh Claudio Shannon dan Weren Weaver ini terdiri dari empat unsur utama, yaitu sumber (S) yaitu siapa yang mengirim pesan, bisa verbal, non verbal, visual, musikal atau lainnya. Pesan (M) yaitu segala sesuatu yang dikirim oleh sumber melalui kode. Saluran (C) yang membawa pesan-pesan dan mungkin mempunyai gangguan yang terbawa. Penerima (R) yaitu

¹⁶ M. Nasor, *Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani*, Pustakamas: 2011, h. 38

¹⁷ *Ibid*, h. 39

siapa saja yang menerima pesan yang mencoba yang membebaskan saluran dan yang menambahkan interpretasi pribadinya.¹⁸

e. Model Komunikasi Persuasif Menurut Aristoteles



Gambar 1. Sumber: Schneider

Model ini menggambarkan bahwa proses komunikasi harus terdapat tiga unsure penting. Ketiga unsur tersebut adalah pembicara yang memiliki kredibilitas untuk mempengaruhi pendengarnya, isi pesan yang sudah di rancang sedemikian rupa oleh si pembicara dan pendengar yang akan dipersuasif oleh pembicaranya.¹⁹

f. Model Komunikasi Persuasif Dari Rank

Menurut Hugh Rank seorang pembujuk dalam mempengaruhi orang lain harus dapat mengintensifkan kebaikan-kebaikan diri sendiri atau mengintensifkan hal yang menarik pada orang lain. Melalui pola ini orang lain akan mengerti adanya kebaikan pembujuk dan mengetahui hal yang menarik, sehingga ia akan lebih tertarik dengan diri pembujuk. Akhirnya mereka dapat mengaplikasikan pesan-pesan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2.2.4 Tahapan-tahapan Komunikasi Persuasif

Berhasilnya komunikasi persuasif perlu dilaksanakan secara sistematis dalam komunikasi ada sebuah formula yang dapat dijadikan landasan pelaksanaan yang disebut AIDDA yakni:

¹⁸ Ibid, h. 40

¹⁹ Ibid, h. 30

²⁰ M. Nasor, Komunikasi Persuasif Nabi Dalam Pembangunan Masyarakat Madani, Pustakamas: 2011, h. 40

- a. *Attention* (Perhatian) yang dimaksud disini adalah khalayak dapat memperhatikan pesan yang disampaikan komunikator secara sengaja karena ia berkeinginan untuk mendengarkannya.
- b. *Inters* (Minat), pada tahap ini kita berusaha agar khalayak menyetujui gagasan yang kita kemukakan atau memahami pokok yang kita sampaikan.
- c. *Desire* (Hasrat), pada tahap ini dalam diri khalayak timbul keinginan untuk melakukan perubahan dan berusaha untuk merealisasikannya.
- d. *Decition* (Keputusan), pada tahap ini khalayak dapat menentukan tindakan yang diambilnya.
- e. *Action* (Kegiatan), ialah merumuskan tahapan visualisasi dalam bentuk sikap dan keyakinan tertentu , atau tindakan yang nyata.²¹

2.2.5 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat²².

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan non formal terdapat

²¹ Jalaludin Rahmat, *Retorika Moderen: Pendekatan Praktis*, Bandung: Rosdakara, 2008, h. 37

²²<http://www.pengertiandefinisi.com/2011/11/pengertian-orang-tua-html/diakses-tanggal/19/11/2019-pukul-2.02>

dalam keluarga. Oleh karena itulah peran orang tua dalam pembentukan anak sholeh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan dari kesuksesan terwujudnya anak yang sholeh dimulai dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketaqwaan orang tuanya.²³ Orang tua secara etimologi memiliki beberapa istilah yaitu, (a) Orang yang sudah tua, (b) ibu-bapak, (c) orang tua-tua; orang dianggap tua (pandai, cerdik).²⁴

2.2.6 Peran Orang Tua

Hasil penelitian menegaskan bahwa komunikasi orang tua dengan anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak. Orang tua dan remaja juga dapat menjadikan komunikasi sebagai indikator rasa percaya dan kejujuran dengan mencermati nada emosi yang terjadi dalam interaksi antara anggota keluarga.²⁵

Dalam islam, orang tua/ keluarga merupakan instuisi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan dan keturunan yang baik. Orang tua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan.²⁶ Dari kajian terhadap terhadap hasil penelitian tentang relasi orang tua dan anak bisa dipetakan peran-peran orang tua sebagai berikut:

²³ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perpektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, h. 26

²⁴ Wjs. Purwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987, h. 687

²⁵ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Pernadamedia, 2016, h. 61

²⁶ Ibid h.62

- a. Melakukan kontrol dan pemantuan
- b. Memberikan dukungan dan keterlibatan
- c. Menjaga komunikasi
- d. Melakukan kedekatan
- e. Menerapkan pendisiplinan²⁷

2.2.7 Pengertian Remaja

Remaja adalah pemuda pemudi yang menganggap dirinya sudah besar artinya sudah tidak kanak-kanak lagi pada masa ini pemuda pemudi mengalami perkembangan menuju dewasa. Secara umum masa remaja merupakan peralihan transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan pada masa remaja banyak sekali perubahan yang terjadi pada diri anak, baik segi psikis, maupun fisiknya²⁸.

Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir²⁹.

2.2.8 Ciri-Ciri Masa Remaja

Dalam pandangan Elizabeth B. Hurlock, masa remaja adalah periode yang penting selama rentang kehidupan yang ditandai oleh ciri-ciri tertentu

²⁷ Ibid h.63

²⁸ Fuad Karma, *Sensasi Remaja dimasa Puber*, Kalam Mulia: Jakarta Pusat, 2003, hlm.1

²⁹ Moohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bumi Aksara: Jakarta, 2006, hlm.9

yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Secara umum masa remaja dapat dicirikan dengan beberapa hal sebagai berikut³⁰.

a. Periode Yang Penting

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap nilai dan minat baru.

b. Periode peralihan

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan terhadap peran yang harus dilakukan. Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena mendorongnya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Periode Perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Juga perubahan fisik menurun, perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Perubahan yang sama yang hampir bersifat universal, yaitu meningginya emosi,

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*, Erlangga: Jakarta, 1980, hlm. 207

perubahan tubuh, berubah minat dan pola perilaku, dan ambivalen dalam setiap perubahan.

d. Usia Bermasalah

Masalah remaja sering sulit diatasi, baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ada dua alasan bagi keseluruhan itu. *Pertama*, sepanjang masa kanak-kanak, sebagian masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru sehingga mereka tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. *Kedua*, karena para remaja merasa mandiri sehingga ingin mengatasi masalahnya sendiri dan menolak bantuan orang tua dan guru-guru³¹.

2.2.9. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja

Sikap yang sering ditunjukkan oleh remaja yaitu, sebagai berikut:

a. Kegelisahan

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja mempunyai banyak idealisme, angan-angan atau keinginan yang hendak diwujudkan dimasa depan. Namun, sesungguhnya remaja belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan semua itu. Seringkali angan-angan dan keinginannya jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuannya.

b. Pertentangan

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri, remaja berada pada situasi psikologi antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu, pada

³¹ Ibid, hlm.209

umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan pendapat antara mereka dengan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentangnya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman. Remaja sesungguhnya belum begitu berani mengambil resiko dari tindakan meninggalkan lingkungan keluarga yang jelas aman bagi dirinya.³²

c. Keinginan Mencoba Segala Sesuatu

Pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (*high curiosity*). Karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Selain itu didorong juga oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya. Seolah-olah dalam hati kecilnya berkata bahwa remaja ingin membuktikan kalau sebenarnya dirinya mampu berbuat seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja putri seringkali mencoba kosmetik baru meskipun sekolah melarangnya.³³

Oleh karena itu yang amat penting bagi remaja adalah memberikan bimbingan agar rasa ingin tahunya yang tinggi dapat

³² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, Psikologi Remaja, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 16

³³ Ibid, h. 17

terarah kepada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif. Misalnya ingin menjelajah alam sekitar untuk kepentingan penyelidikan atau ekspedisi. Jika keinginan semacam itu mendapat bimbingan dan penyaluran yang baik, akan menghasilkan kreativitas remaja yang sangat bermanfaat.³⁴

2.2.10. Pengertian *Smartphone*

Smartphone atau ponsel cerdas adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Bagi beberapa orang Ponsel cerdas merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya ponsel cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surat elektronik, internet, dan kemampuan membaca buku elektronik atau terdapat papan ketik. Dengan kata lain ponsel cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon³⁵.

2.2.11. Sejarah Singkat *Smartphone*

Smartphone pertama kali ditemukan pada tahun 1992 oleh IBM di Amerika Serikat, yakni sebuah perusahaan yang memproduksi perangkat elektronik. *Smartphone* yang pertama kali dipergunakan tidak secanggih *smartphone* sekarang, *smartphone* pertama kali dilengkapi fasilitas kalender, buku telepon, jam dunia, bagian pencatat, email serta untuk mengirim faks juga permainan. Namun satu hal yang perlu diketahui *smartphone* buatan

³⁴ Ibid, h. 18

³⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/ponsel-cerdas/diakses-20/11/2019-jam-12.17>

IBM ini tidak dilengkapi tombol namun telah dilengkapi dengan tampilan layar sentuh atau touchscreen. Meskipun ingin memencetnya masih menggunakan tongkat *stylus*. Pada saat ini banyak perusahaan yang mengembangkan smartphone hingga hingga populer digunakan seperti Samsung, Blackberry, HTC, dan masih banyak lagi.³⁶

2.2.12. Dampak Positif *Smartphone*

a. Mudahnya Berkomunikasi

Kehadiran *smartphone* ini sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi didalam dunia pendidikan seperti komunikasi guru, pelajar, orang tua maupun siswa dapat berjalan dengan lebih mudah. Banyak aplikasi komunikasi yang tersedia di *smartphone* seperti WhatsApp, Line, Gmail, Telegram, Facebook dan sebagainya. Dari adanya aplikasi yang ada di *smartphone*, kita bisa mendapatkan informasi lebih mudah dan mengerjakan tugas dimana aja atau kapan saja dengan bantuan *smartphone*, proses belajarpun juga lebih mudah pastinya.

b. Sebagai Media Hiburan atau Penghilang Stres

Dengan *smartphone* kita bisa memanfaatkan semua fitur hiburan dan hal ini dapat menjadi media untuk membantu mahasiswa, dosen, guru, maupun pelajar, untuk beristirahat sejenak dari kejenuhan mereka.

³⁶ . Bagus Kusuma Ardi dan Subhan, *Peranan Perkembangan Aplikasi Smartphone Terhadap Pelayanan Perbankan di Indonesia*, Jurnal Komunikasi (online), Vol. 41, No. 2

c. Dapat Meningkatkan Pengetahuan

Dengan bermodalkan *smartphone* semua orang bisa mendapatkan berbagai informasi, seperti halnya aplikasi pendidikan. Search engine seperti Google dan yahoo orang-orang dapat mengakses berbagai informasi dan mengecek keakuratan informasi yang telah mereka ambil atau kumpulkan. Sehingga pekerjaan mereka lebih mudah dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka serta membantu mereka untuk meningkatkan prestasi dibidang akademik.

d. Kenyamanan Belajar

Dosen, guru, mahasiswa dan pelajarpun lebih nyaman menggunakan *smartphone* ini saat belajar dibanding menghabiskan waktu mereka untuk mencari informasi yang mereka perlukan dengan pergi ke perpustakaan. Selain itu, *smartphone* juga membantu mereka untuk menghemat banyak waktu dengan hanya satu klik saja dan dapat memanfaatkan waktu mereka untuk belajar atau berkomunikasi dengan teman, keluarga, dalam waktu yang bersamaan.

e. Adanya Teknologi yang Canggih

Semua orang dapat mempelajari berbagai kemampuan baru dan hobi mereka melalui *smartphone*, misalnya belajar bahasa, teknik menggambar, memasak, serta meningkatkan kemampuan *public speaking* dengan belajar melalui *smartphone*.

f. Menambah Daya Ingat

Dengan *smartphone*, bisa membuat daya ingat seseorang dalam membaca segala informasi yang ada di internet. Tidak hanya itu,

mereka dapat merekam, mengambil gambar dan mencatat seluruh informasi yang diberikan secara lengkap. Didalam dunia pendidikan, ini bisa mempermudah proses belajar bagi para murid sebelum ujian atau mengerjakan tugas atau menghafal materi yang telah mereka simpan di *smartphone* mereka.

g. Bisa Mengatur Waktu

Pengguna *smartphone* ini dapat meningkatkan kemampuan dalam mengatur waktu mereka dengan adanya berbagai aplikasi sehingga dapat membantu mereka untuk lebih terorganisir dalam proses belajar atau pekerjaan dari kantor. Kita bisa memanfaatkan aplikasi seperti Notes, Kalender, Alarm, Google Drive, Office, dan semacamnya dan mengirimkan dokumen.³⁷

2.2.13 Dampak Negatif *Smartphone*

a. Merusak mata

Jika anda merasa mata lelah dan perih saat melihat ponsel. Tidak mengehrankan sebenarnya. Karena ketika mata diajak terus-menerus fokus pada benda kecil mata akan kering dan tingkat paling ekstrim bisa menderita infeksi.

b. Mengubah postur tubuh

Kristen Lord seorang ahli fisioterapi mengungkapkan bahwa tubuh bereaksi akan kebiasaan yang dilakukan sehari-sehari. Ketika kerap melihat ponsel leher dan pundak turut terkena efeknya.

³⁷ <https://www.lupinleaf.com/2020/01/dampak-positif-dan-negatif-dari-penggunaan-smartphone.html/di-akses-14/08/2020/jam-9.50>

c. Kulit wajah kendur

Dr. Sam Bunting seorang ahli dermatologi mengungkapkan banyak perempuan di usia 30 tahun yang mengalami masalah kulit dibagian wajah khususnya rahang yang mulai menurun. “seiring usia elastisitas kulit menurun ditambah lagi dengan kebiasaan melihat ke bawah saat bersama ponsel dalam durasi lama.hal ini akan membuat kulit menurun kulaitasnya”.

d. Mengganggu pendengaranya

Hampir setiap pengguna ponsel atau tablet tampak menggunakan aerphone untuk mendengarkan musik. Namun ini tidak baik jika terus-menerus dilakukan. Apalagi dengan volume yang terlalu besar.

e. Mengganggu saat istirahat

Komputer, laptop, tablet, dan ponsel mengganggu hormon melatonin yang akan turut membuat tidur jadi terganggu. Sebuah riset dari Mayo Clinic di Arizona menganjurkan agar setiap orang menurunkan kadar cahaya diponsel lebih rendah sehingga tidak begitu mengganggu kala malam hari. Saat beristirahat ada baiknya ponsel dalam keadaan silent. Atau jauhkan dari tempat tidur.³⁸

f. Nomophobia

Nomophobia berasal dari kata *no mobile phobia* yaitu merasa cemas apabila *smartphone* tidak ada di genggamannya.³⁹

³⁸ Kusuma, Yuliandi & D. Ardhy Artanto, *internet untuk anak tercinta*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2011, hlm 17

³⁹ <http://style.tribunnews.com/2019/13/03/waspada-5-gangguan-kesehatan-yang-bisa-disebabkan-oleh-pengguna-smartphone-berlebihan>.

g. Gaming Disorder

Badan kesehatan dunia telah mengklasifikasikan *gaming disorder* sebagai masalah kesehatan mental. Penderita gaming disorder akan memprioritaskan waktu mereka untuk memainkan game yang mereka sukai dibandingkan melakukan aktivitas sehari-sehari. Gejala yang biasa timbul adalah kurang tidur dan turunya interaksi sosial dengan sekitar.⁴⁰

h. Mengganggu Jam Belajar

Banyak orang tua yang mengira penggunaan *smartphone* membantu anak dalam mencari informasi guna sarana pendukung dalam belajar, akan tetapi dalam kenyataan adanya *smartphone* malah mengganggu anak dalam belajar.⁴¹

i. Teman Fiktif

Pengawasan orang tua yang terlalu intens dan tidak adanya keterbukaan antara anak dan orang tua dapat memaksa anak untuk tidak segan-segan berbohong. Hal ini terjadi karena anak takut untuk dimarahi atau menyampaikan secara jujur dan terbuka dengan siapa dia berteman banyak anak menyembunyikan pertemanan dari orang tua.⁴²

j. Kurangnya Interaksi Sosial di Kehidupan nyata

Dengan munculnya media sosial membuat anak memperbaharui apa yang terjadi dengan kehidupan mereka melalui *smartphone* mereka.

⁴⁰ Ibid.

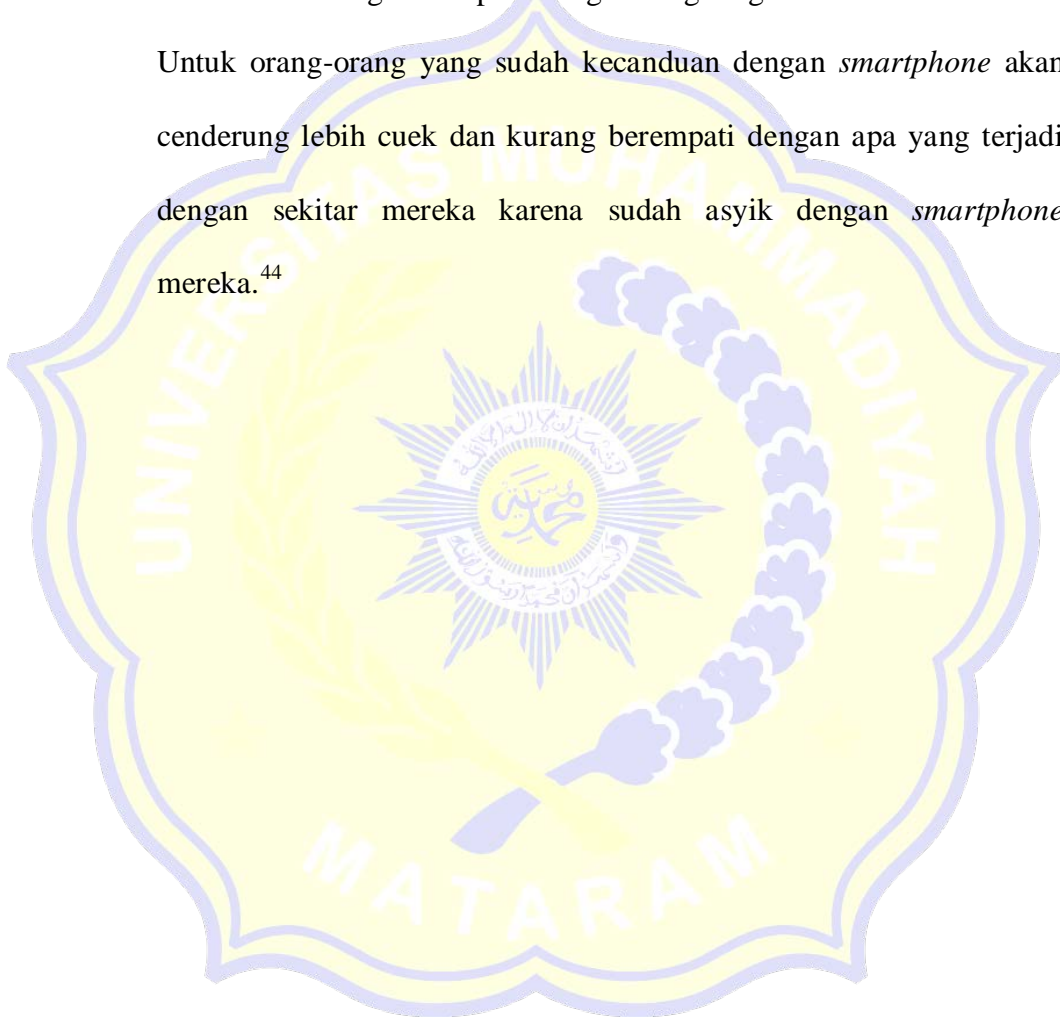
⁴¹ <http://www.tintahijau.com/lifestyle/remaja/19095-ortu-wajib-tahu,-inilah-bahaya-smartphone-bagi-remaja>

⁴² Ibid

Hal ini menyebabkan interaksi sosial di kehidupan mereka berkurang mereka lebih asik berinteraksi melalui media sosial yang tidak jarang berakibat mengganggu hubungan dengan teman, keluarga, dan juga mengganggu prestasi akademik karena lebih fokus bermain dengan *smartphone* mereka.⁴³

k. Membuat Kurang Berempati Dengan Lingkungan Sekitar

Untuk orang-orang yang sudah kecanduan dengan *smartphone* akan cenderung lebih cuek dan kurang berempati dengan apa yang terjadi dengan sekitar mereka karena sudah asyik dengan *smartphone* mereka.⁴⁴



⁴³ <https://ybkb.or.id/dampak-positif-dan-negatif-smartphone-didunia-pendidikan/>

⁴⁴ Ibid

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Salah satu konsepsi dasar dalam kegiatan penelitian adalah penggunaan metode dari setiap langkah yang ditempuh, sehingga memungkinkan untuk memberikan kejelasan atau transparansi terhadap setiap prosedur kegiatan. Oleh karena itu, langkah awal dalam melakukan penelitian yaitu adanya metode penelitian yang digunakan untuk menentukan arah penyelesaian masalah penelitian tersebut. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁴⁵.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif disini menguraikan data yang diperoleh secara mendalam dan luas serta dilakukan secara luas dalam penjabarannya. Deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian, sesuai dengan definisi dari penelitian deskriptif yaitu penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁴⁶

Metode kualitatif adalah metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta: Bandung, 2017, hlm.3, dikutip diskripsi Muhammad Jayadi.

⁴⁶ Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2005, h. 45

deskriptif dalam bentuk kata-katadan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁴⁷

3.2 Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Subyek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian itumerupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Penentuan subjek penelitian atau informen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu, atau dalam artian lain menentukan pegambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini informen bisa disebut subyek peneliti, subyek penelitian ini yaitu orang tua dan remaja

b. Obyek

Obyek penelitian ini adalah komunikasi persuasif orang tua yang dilakukan kepada anak remajanya, serta dampak negatif dan positif yang dialami oleh anak remaja akibat dari penggunaan *smartphone*.

c. Lokasi Penelitian

Penulis memilih Dusun Pori Desa Rite Kec. Ambalawi Kab. Bima NTB sebagai tempat penelitian karena penulis merupakan warga Desa

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 6

Rite Dusun Pori sehingga mengetahui secara langsung bagaimana keadaan masyarakat dan kondisi desa disana. Dengan kata lain penulis mempertimbangkan kedalaman informasi yang akan didapat serta kepraktisan lokasi penelitian karena penulis juga warga desa tersebut.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴⁸. Data ini merupakan data utama yang didalamnya akan ditarik kesimpulan-kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak remaja.

Peneliti menentukan informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data disini menggunakan teknik purposive. Dengan teknik ini peneliti telah memiliki kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan penelitian ini. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti diantaranya:

1. Orang tua yang berperan penting dalam keluarga dan sebagai pendidik anak-anaknya.
2. Remaja yang berperan secara langsung dalam aktivitasnya sehari-hari menggunakan *smartphone*.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, 2010, hal.225

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, majalah, karya ilmiah, yang relevan dengan penelitian⁴⁹.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti, maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk data⁵⁰. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

3.4.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti⁵¹. Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada dilapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis.

Pada observasi ini penulis akan menggunakan data yang efektif mengenai pola komunikasi orang tua kepada anak remaja dalam

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ . Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana: Jakarta, 2009, hlm.93.

⁵¹ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara: Jakarta, 1996, h. 54

mencegah terjadinya dampak negatif penggunaan *smartphone* di Desa Rite Kecamatan Ambalawi Bima dan mengenai faktor apa saja yang menghambat dalam proses komunikasi orang tua dan anak remajanya.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabanya juga diberikan secara lisan⁵². Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam⁵³.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancarannya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur.⁵⁴

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2009, hlm.222

⁵³ Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara: Jakarta, 2011, hlm.73

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017, hlm. 190

peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya⁵⁵. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum dan bukti telah melakukan penelitian di Desa Rite Kecamatan Ambalawi Bima.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selama melakukan penelitian perlu dianalisis dengan teliti dan cermat sehingga akan diperoleh kesimpulan yang obyektif dari penelitian tersebut. Analisis data adalah proses sistematis pencarian data dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut⁵⁶.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku metodologi penelitian Kualitatif Analisis Data mengatakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif⁵⁷:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang ada dalam catatan-catatan lapangan.

Jadi, peneliti dalam mereduksi data, peneliti harus memilih dan menyaring data-data dari koleksi data yang didapatkan di lapangan. Peneliti memilih dan memilah data yang dianggap bermanfaat dan membuang data maupun informasi yang tidak ada hubungannya dengan kebutuhan peneliti.

⁵⁵ Sustisno Hadi, *Metodologi Research*, UGM Press: Yogyakarta, 1999, hlm. 72

⁵⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Rajawali Pers: Jakarta, 2014, hlm.9-10

⁵⁷ Ibid

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dengan *mendisplaykan* data maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, dan sejenisnya. Dalam hal ini, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan benar-benar valid, dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah⁵⁸.

⁵⁸ Ibid